

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL*
TERHADAP *MARKET CAPITALIZATION* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008 dan 2012**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

EMALIA RACHMI

NIM. 12030110120128

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Emalia Rachmi
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120128
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGUNGKAPAN**
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP
MARKET CAPITALIZATION PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2008 dan 2012

Dosen Pembimbing : Drs. M. Didik Ardiyanto, M.Si., Akt.

Semarang, 2 Juni 2014
Dosen Pembimbing

Drs. M. Didik Ardiyanto, M.Si., Akt.
NIP. 196606161992031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Emalia Rachmi
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120128
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGUNGKAPAN
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP
MARKET CAPITALIZATION PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2008 dan 2012**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 11 Juni 2014

Tim Penguji:

1. Dr. H.M. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si,Akt (.....)
2. Aditya Septiani, SE, M.Si,Akt (.....)
3. Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si, Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nurani Prasetianti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap *Market Capitalization* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 dan 2012** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 2 Juni 2014

Yang membuat pernyataan,

Emalia Rachmi

NIM. 12030110120128

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the influence of intellectual capital disclosure consist of human capital, structural capital, and relational capital on market capitalization. Book value, firm size, net profit, and leverage report used as control variable. The differences between this study with the other study are intellectual capital items, objects of study, and years of study. The item of the study has 61 items based on Li et al., company object is manufacture because there is so many kind of manufacturing industries which need higher level intellectual capital to improve the advantage in competition. The use of year 2008 and 2012 because PSAK number 19 was revisied at the end of 2009 so there was an one year a interval time to know the effect before the revision and it can be effective at January 1th, 2011. So, there was one year interval time to know the effect after revisied. This reason based on previous paper but different year with the standard released.

The population in this study consists of all listed manufacturing firm in Indonesia Stock Exchange in year 2008 and 2012. Sample was selected using purposive sampling method. A criterion for manufacturing firm which include of basic industry and chemicals, other industries, and consumer goods it's easy to take annual report in website www.idx.co.id and have positive equity in year 2008 and 2012. Total data of this study is 96 data for two years. Multiple regression analysis used to be analysis technique.

The empirical result of this study show that intellectual capital disclosure (human capital, structural capital, and relational capital) have positively significant influenced on market capitalization in both years 2008 and 2012. Hopely, this result can encourage the firms to disclose intellectual capital it usefull to improve value of company with doing something positive like training for employee and research and development. Thus, it can make the investors know the value process creation so it can decrease asimetric information and increase market capitalization.

Keyword : *Intellectual capital disclosure, intellectual capital, market capitalization, effects.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari pengungkapan *intellectual capital* (modal intelektual) termasuk *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* terhadap *market capitalization* (nilai perusahaan). Nilai buku, ukuran perusahaan, laba bersih, dan *leverage* digunakan sebagai variabel kontrol. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah item *intellectual capital*, objek penelitian, dan tahun penelitian. Item penelitian 61 item mengacu pada penelitian Li, *et al.* objek penelitian adalah manufaktur karena banyak perusahaan manufaktur yang membutuhkan tingkat *intellectual capital* yang tinggi untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Tahun penelitian yaitu tahun 2008 dan tahun 2012 karena PSAK nomor 19 direvisi pada akhir tahun 2009 oleh karena itu diberikan jeda satu tahun untuk mengetahui efek sebelum revisi dan standar tersebut efektif tanggal 1 Januari 2011 oleh karena itu diberikan jeda satu tahun untuk mengetahui efek setelah revisi. Alasan ini mengacu pada penelitian sebelumnya tetapi berbeda tanggal terbitnya standar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 dan 2012. Kriteria perusahaan manufaktur yang mana termasuk sektor industri dasar dan bahan kimia, industri lainnya, dan barang konsumsi yang laporan tahunannya mudah di dapat di *website* www.idx.co.id. Perusahaan yang dijadikan sampel harus mempunyai ekuitas yang positif pada tahun 2008 dan 2012. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96 data untuk dua tahun (2008 dan 2012). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* (*human capital*, *structural capital*, and *relational capital*) mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap *market capitalization* pada kedua tahun (2008 dan 2012). Diharapkan hasil ini dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *intellectual capital* yang berguna untuk meningkatkan nilai perusahaan yang melakukan sesuatu yang positif seperti pelatihan karyawan dan penelitian dan pengembangan. Jadi investor akan mengetahui proses penciptaan kekayaan perusahaan sehingga akan mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan *market capitalization*.

Kata kunci : pengungkapan *intellectual capital*, *intellectual capital*, *market capitalization*, pengaruh

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Whatever you are facing today, keep going. Keep moving. Keep hoping. Keep pressing on. There is victory on the other side.
(@dailytherapy)

It's your road, and yours alone. Others may walk it with you, but no one can walk it for you.
(Rumi)

Oh Allah, when i lose my hopes and plans, help me remember that Your love for me is greater than my disappointments and Your plans for me are better than my dreams.
(Ali r.a)

Everything is going to be ok in the end if it's not ok, it's not the end.
(@thegoodquote)

Just keep moving forward and don't give a shit about what anybody thinks. Do what you have to do, for you.
(Johnny Depp)

*Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila
engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh bekerja (urusan), dan hanya kepada Tuhanmu lah
hendaknya engkau berharap.*
(Q.S. al –Insyirah 5-8)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayahku tersayang (Rosidi) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta perhatian yang tiada henti. *You're my truly hero in my whole world, I love you*
Ibuku tersayang (Siti Cholifah) yang selalu memberikan nasihat dan kasih sayang yang tiada henti
Sahabat dan teman – teman ku sayang
Keluarga besar Akuntansi 2010

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang senantiasa melimpahkan rahmatNya sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya campur tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungan yang begitu besar dari :

1. Bapak Prof. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Prof. Drs. M. Didik Ardiyanto M.si., Akt., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
3. Bapak Faisal S.E. M.si., Akt. Phd., selaku dosen wali.
4. Semua dosen dan staff tata usaha yang telah membantu kelancaran penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Orang tua tercinta, Bapak Rosidi dan Ibu Siti Cholifah serta Adik-Adikku Bana dan Dila, terima kasih atas doa yang dipanjatkan, serta dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
6. Geng ceria, Tasya “ngapak”, Tarina “uni”, dan Zia “lemot”. Terima kasih untuk kebersamaan, dukungan, semangat, arahan dan bimbingan selama kuliah, serta selalu ada saat penulis membutuhkan pundak dan tempat untuk melepas lelah. Kalian luar biasa.
7. Sailormoon tercinta, Trivanda “teri”, Carrol “cicik”, Okta “bundadari”, Anindya “bilsy”, Tika “komplong”, Rika “cuni”, terima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang telah mengajarkan penulis tentang banyak hal.

8. Trio kwek-kwek Hami dan Tri, terima kasih sudah selalu ada saat penulis kesepian dan menjadi teman saat suka dan duka.
9. Masa laluku, terima kasih telah memberikan pengalaman yang berharga dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-Sahabatku, Arvina, Yudha, Amos, Aritama, Agnes, Syo, Vira, Dece, Dhika, Nurani, Pomo, Rheza, Habibi, Norman, Desty, Yavina, Rigiz, Manggar, Alto, Enny, Icha, Shelly, Safira, Bolet, Cipai, dan seluruh keluarga besar Akuntansi Undip 2010. Terima kasih atas kebersamaan yang telah membuat hari-hari penulis selama kuliah menyenangkan dan tidak membosankan.
11. Saihu, terima kasih atas perhatian, waktu, dukungan, dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.
12. Mas Iduy terima kasih telah memberikan arahan mengenai SPSS dan bimbingan mengenai skripsi.
13. Seluruh kerabat, teman, pihak-pihak yang sudah membantu namun tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan doanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai input bagi penulis agar dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 2 Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 <i>Resource-Based Theory</i>	12
2.1.2 <i>Signaling Theory</i>	13
2.1.3 <i>Intellectual Capital</i>	14
2.1.3.1 Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	17
2.1.4 <i>Market Capitalization</i>	18
2.1.5 Variabel Kontrol	19
2.1.5.1 Nilai Buku (<i>book value</i>)	19
2.1.5.2 Laba Bersih (<i>Net Profit</i>).....	20
2.1.5.3 Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	21
2.1.5.4 <i>Leverage</i>	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Pemikiran	28

2.4	Pengembangan Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	32
3.1.1	Variabel Dependen	32
3.1.2	Variabel Independen	33
3.1.3	Variabel Kontrol	35
3.2	Populasi dan Penentuan Sampel.....	36
3.3	Jenis dan Sumber Data	38
3.4	Metode Pengumpulan Data	39
3.5	Metode Analisis.....	39
3.5.1	Statistik Deskriptif	39
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.2.1	Uji Normalitas	40
3.5.2.2	Uji Multikolonieritas	41
3.5.2.3	Uji Heterokedastisitas.....	41
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	42
3.6	Pengujian Hipotesis	42
3.6.1	Uji Regresi Berganda.....	42
3.6.1.1	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	44
3.6.1.2	Uji signifikansi Simultan (Uji statistik F)	44
3.6.1.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	45
3.6.1.4	Uji Perbedaan Pengaruh untuk Dua Model Regresi	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		48
4.1	Deskripsi Variabel Penelitian	48
4.2	Analisis Data	49
4.2.1	Statistik Deskriptif	49
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	52
4.2.2.1	Uji Normalitas	52
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas	54
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas	55
4.2.2.4	Pengujian Autokorelasi	56
4.2.3	Uji Hipotesis	57
4.2.3.1	Uji Regresi Berganda	57
4.2.3.2	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	58

4.2.3.3	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	60
4.2.3.4	Koefisien Determinasi (R^2)	62
4.2.3.5	Uji Perbedaan Pengaruh untuk Dua Model Regresi	63
4.3	Interpretasi Hasil	66
4.3.1	Pengaruh Variabel Luas Pengungkapan Informasi <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Market Capitalization</i> tahun 2008	66
4.3.2	Pengaruh Variabel Luas Pengungkapan Informasi <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Market Capitalization</i> tahun 2012	67
4.3.3	Terdapat perbedaan pengaruh pengungkapan informasi <i>intellectual capital</i> terhadap <i>market capitalization</i> pada tahun 2008 dan 2012	68
BAB V	PENUTUP	70
5.1.	Kesimpulan	70
5.2.	Keterbatasan	71
5.3	Saran	71
Daftar Pustaka	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian terdahulu.....	27
Tabel 3.1	Item <i>Intellectual Capital</i>	34
Tabel 4.1	Sampel penelitian.....	48
Tabel 4.2	Deskripsi variabel Penelitian.....	49
Tabel 4.3	Identifikasi outlier.....	53
Tabel 4.4	Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	58
Tabel 4.7	Hasil uji autokorelasi.....	59
Tabel 4.8	Hasil Analisis Regresi linier berganda.....	60
Tabel 4.9	Uji Signifikansi Parameter Individual Data Tahun 2008.....	61
Tabel 4.10	Uji Signifikansi Parameter Individual Data Tahun 2012.....	62
Tabel 4.11	Uji Signifikansi Simultan Data Tahun 2008.....	63
Tabel 4.12	Uji Signifikansi Simultan Data Tahun 2012.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	29
Gambar 4.5	Uji Beda Antara Dua Model.....	64

LAMPIRAN

LAMPIRAN A	DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN.....	78
LAMPIRAN B	ITEM <i>INTELLECTUAL CAPITAL</i>	80
LAMPIRAN C	TABULASI DATA PERUSAHAAN.....	87
LAMPIRAN D	HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF.....	91
LAMPIRAN E	HASIL UJI ASUMSI KLASIK.....	92
LAMPIRAN F	UJI HIPOTESIS.....	97

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era sekarang ini berbagai macam aspek dalam kehidupan masyarakat berkembang pesat menjadi era informasi dan pengetahuan. Manusia berlomba-lomba menciptakan inovasi baru dalam segala bidang contohnya bidang teknologi dan ilmu pengetahuan yang mengakibatkan banyak perusahaan mengubah pola manajemennya dari manajemen berbasis tenaga kerja (*labor based bussines*) menjadi manajemen berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge based bussines*). Oleh karenanya, perusahaan berbasis teknologi dan ilmu pengetahuan mulai bermunculan. Perusahaan tersebut mengubah pola dan cara lama yang dahulu telah mereka lakukan untuk mengikuti pola yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Mereka mengubah aset perusahaan yang tadinya berupa aset berwujud seperti mesin, bangunan, peralatan, dan lain-lain menjadi aset tidak berwujud yang berupa *intellectual capital* atau *knowledge capital* yang melekat pada pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi dari individu-individu di dalam perusahaan tersebut. Selain itu, mereka berinovasi menciptakan sesuatu yang baru contohnya produk, hal ini dilakukan untuk menambah nilai tersendiri bagi produk yang diproduksinya untuk menarik minat konsumen. Inovasi-inovasi yang dilakukan perusahaan tersebut menambah ketatnya persaingan dalam dunia usaha

khususnya perusahaan-perusahaan global yang *go public*. Dengan demikian, perusahaan yang mampu bersaing akan membuktikan eksistensinya.

Dalam ekonomi berbasis pengetahuan atau pengetahuan ekonomi, sumber daya utama ekonomi tidak lagi modal fisik, sumber daya alam dan tenaga kerja, tetapi pengetahuan itu sendiri (Drucker, 1992). Dengan demikian, ekonomi berbasis pengetahuan adalah sebuah ekonomi dimana generasi yang mengaplikasikan dan mengeksploitasi pengetahuan memainkan peran penting sebagai kekuatan penggerak pertumbuhan ekonomi (Leadbeater, 1999; Goh, 2005). Pengetahuan Ekonomi perusahaan cenderung menciptakan nilai berdasarkan modal tidak berwujud dan sumber daya daripada yang nyata (Abeysekera, 2006; Whiting and Miller, 2008). Akibatnya, hal ini menghasilkan modal yang tersembunyi yang merupakan perbedaan antara pasar dan nilai buku perusahaan. Modal tersembunyi ini diakui dan dihargai oleh pasar (Al-Ali, 2003; Ordon ~ ez de Pablos, 2003). Secara garis besar, modal tersembunyi ini bisa disebut *intellectual capital*. *Intellectual capital* dapat didefinisikan dari aset penciptaan kekayaan sebagai "aset tak berwujud" aset yang dapat digunakan suatu organisasi untuk menciptakan nilai dengan mengubahnya menjadi proses baru, produk, dan jasa (Al-Ali, 2003, hal. 5). Oleh karena itu, pengakuan tentang *intellectual capital* meningkat dan mulai banyak perusahaan yang mengungkapkannya pada laporan tahunan untuk meningkatkan nilai pasar mereka yang mungkin akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital* pada laporan tahunan merupakan salah satu pengungkapan yang bersifat *voluntary*. Bozzolan

dkk. (2003) menunjukkan manfaat dari pengungkapan *intellectual capital*, yaitu untuk mengurangi *cost of equity*, meningkatkan kinerja saham yang tidak berhubungan dengan laba sekarang dan laba yang diharapkan, serta menghasilkan korelasi harga saham yang tinggi dengan laba masa depan ketika dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pengungkapannya lebih rendah. Menurut Bukh (2003), beberapa bentuk pengungkapan *intellectual capital* merupakan informasi yang bernilai bagi investor, yang dapat membantu mereka mengurangi ketidakpastian mengenai prospek ke depan dan memfasilitasi ketepatan penilaian terhadap perusahaan. Selain itu *intellectual capital* berguna sebagai salah satu alat untuk menentukan nilai perusahaan (Edvinsson dan Malone, 1997 dalam Ulum, 2008). Telah banyak peneliti yang membuktikan bahwa *intellectual capital* adalah salah satu penggerak yang menghasilkan nilai (*value*) pada perusahaan. Hal ini memberi pandangan baru bahwa *intellectual capital* adalah sumber daya yang penting bagi perusahaan, sama halnya dengan *physical capital* dan *financial capital* (Solikhah, 2010).

Praktik pengungkapan *intellectual capital* merupakan suatu hal yang masih baru, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di lingkungan bisnis global. Hanya ada beberapa negara maju yang mulai menerapkan konsep ini, seperti Australia dan Amerika. Di Indonesia, dimulai sejak tahun 2003 Depperindag, BPPT, dan Depkeu memberikan kebijakan insentif pajak bagi perusahaan atau investor yang mengembangkan R&D dengan mengurangi beban pajaknya. Hal ini dilakukan untuk mendorong perusahaan/investor melakukan R&D agar dapat menarik investor asing. Di samping itu, dengan semakin meningkatnya aktivitas

penelitian dan pengembangan diharapkan dapat memacu perkembangan industri di berbagai sektor dan meningkatkan atensi perusahaan terhadap pentingnya modal intelektual, dan pada akhirnya mereka akan mengungkapkan *intellectual capital* secara sukarela (Bambang Purnomoshidi, 2006). Selain itu, fenomena *intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tahun 2009 dijelaskan bahwa aktiva atau sumber daya alam yang tidak berwujud seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, lisensi, hak kekayaan intelektual, desain dan implementasi sistem atau proses baru, serta merk produk atau *brandnames*. Contoh umum lainnya adalah piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, *advertising*, daftar pelanggan, hak penguasaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok dan pelanggan, kesetiaan pelanggan, serta hak pemasaran dan pangsa pasar (IAI, 2009). Pedoman tentang *intellectual capital* ini menarik perhatian para akuntan dan menuntut mereka untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan *intellectual capital*. Pengelolaan tersebut meliputi cara pengidentifikasian dan pengukurannya dalam laporan tahunan perusahaan (Kuryanto dan Syafruddin, 2008).

Adanya pengungkapan *intellectual capital* akan meningkatkan nilai perusahaan yang akan berpengaruh pada *market capitalization*. Perusahaan yang mengeluarkan biaya tambahan untuk mengungkapkan *intellectual capital* akan memberikan efek positif terhadap nilai pasar mereka. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendorong perusahaan yang tidak mengungkapkan agar melakukannya. Ukuran *market capitalization* pada penelitian ini adalah "nilai

perusahaan diperoleh dengan mengalikan jumlah saham biasa yang diterbitkan oleh harga pasar mereka" (Hussey,1999,hal.231). Itu bisa dijelaskan dengan menggunakan teori sinyal, di mana perusahaan dengan nilai pasar yang baik cenderung untuk mengungkapkan informasi *intellectual capital* dengan lebih sukarela.

Pengungkapan *intellectual capital* diukur berdasarkan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Li, *et al.*(2008). Li, *et al.* mengembangkan pengukuran pengungkapan *intellectual capital* yang didapat dari beberapa penelitian sebelumnya (sebagai contoh, Guthrie dan Petty, 2000; Bozzolan *et al.*, 2003; Beattie dan Thomson, 2004) yang terdiri dari 61 item. Dalam item-item tersebut dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Pengukuran *intellectual capital* dengan menggunakan metode indeks dimana angka "1" diberikan ketika item dalam indeks pengungkapan diungkapkan dalam laporan tahunan dan angka "0" jika tidak diungkapkan dalam laporan tahunan.

Sangat sedikit penelitian yang dilakukan untuk menguji efek dari pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai pasar atau *market capitalization*, antara lain: Abdolmohammadi (2005) di Amerika Serikat, Orens *et al.* (2009) di negara-negara Eropa continental, Abeysekara (2011) di Sri Lanka dan Ousama Abdurahman Anam, dkk (2011) di Malaysia. Studi tersebut menemukan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pengungkapan *intellectual capital* dan *market capitalization*. Hasilnya menggarisbawahi hubungan tersebut, bahwa ketika ada kegiatan yang berhubungan dengan pengungkapan *intellectual capital*,

itu akan menjadi bagian penting dari nilai-nilai perusahaan. Akibatnya, perusahaan akan melaporkan nilai-nilai ini dengan pengungkapan *intellectual capital* yang lebih untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap *market capitalization*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan (Anam, dkk, 2011) yaitu lokasi penelitian, periode penelitian, objek penelitian, dan item *intellectual capital*.

Anam, dkk (2011) melakukan penelitian pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia termasuk konsumen produk, produk industri, konstruksi, perdagangan dan jasa, properti, dan lainnya. Sedangkan, penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan objek penelitian ini dikarenakan perusahaan manufaktur lebih lengkap laporan keuangannya dan industrinya beragam. Kinerja *intellectual capital* sangat penting karena perusahaan manufaktur memerlukan pengetahuan serta kompetensi yang tinggi untuk selalu membangun strategi dan inovasi baru. Selain itu, teknologi juga diperlukan untuk mengembangkan produk dan proses. Sehingga pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya organisasi sangat penting bagi perusahaan manufaktur untuk menciptakan nilai ekonomis dan meningkatkan keunggulan kompetitif.

Dalam penelitian sebelumnya (Anam, dkk, 2011) periode yang digunakan adalah tahun 2002 dan tahun 2006. Sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan periode tahun 2008 dan 2012. Tahun 2008 dipilih karena pada akhir tahun 2009 PSAK No. 19 tahun 2000 mengalami revisi pada tahun 2009 akhir yaitu PSAK No. 19 tahun 2009 sehingga dipilih tahun tersebut untuk mengetahui

efek dari pengungkapan *intellectual capital* sebelum direvisi apakah perusahaan yang terdaftar di BEI sudah banyak yang mengungkapkan *intellectual capital* atau belum. Sedangkan, tahun 2012 dipilih karena PSAK No. 19 2009 mulai berlaku tanggal 1 Januari 2011, kemungkinan besar penggunaannya belum diterapkan secara lengkap dan menyeluruh pada setiap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) oleh karena itu jeda satu tahun diberikan untuk mengetahui efek dari standar itu selama satu tahun berjalan apakah setelah perubahan peraturan perusahaan lebih banyak mengungkapkan *intellectual capital* atau tidak. Item *intellectual capital* penelitian sebelumnya menggunakan item yang diadopsi dari penelitian Sanchez, *et al.* (2000) yang berjumlah 101 item. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan item yang diadopsi dari penelitian Li, *et al.* (2008) yang berjumlah 61 item yang terdiri dari *structural capital*, *human capital*, dan *relational capital*.

Indikator *market capitalization* yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai pasar perusahaan yang didapat dari harga saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Pemilihan *indikator market capitalization* tersebut mengacu pada penelitian Anam, dkk (2011).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil penelitian dengan judul “PENGARUH PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *MARKET CAPITALIZATION* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008 dan 2012”

1.2 Perumusan Masalah

Intellectual capital merupakan sesuatu yang masih baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga di lingkungan bisnis global. Pada umumnya, kebanyakan kalangan bisnis belum menemukan nilai lebih apa yang ada dalam perusahaan. Nilai ini dapat berasal dari dalam perusahaan yaitu sumber daya baik fisik maupun non fisik, dari luar perusahaan seperti loyalitas pelanggan, kepuasan konsumen dan kemampuan sumber daya manusia.

Adanya permasalahan asimetri informasi dimana terjadi ketidakseimbangan informasi antara manajemen dengan investor, mendorong manajemen mengeluarkan biaya lebih untuk mengungkapkan *intellectual capital* sebagai *voluntary disclosure*. Hal ini dilakukan agar asimetri informasi dapat berkurang sehingga merefleksikan semua informasi yang ada di dalam perusahaan dan memberikan sinyal yang positif terhadap pasar.

Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan masih adanya *research problem* mengenai hubungan antara *intellectual capital* dengan *market capitalization*. Permasalahan tersebut muncul karena hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdolmohammadi (2005), Orens *et al.* (2009), Abeysekera (2011), Anam, dkk (2011) masih menunjukkan hasil yang kontradiktif. Untuk itulah penelitian kali ini mengacu pada penelitian Anam, dkk (2011) untuk menguji konsistensinya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan *intellectual capital* oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 memiliki pengaruh yang positif pada *market capitalization*?
2. Apakah pengungkapan *intellectual capital* oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 memiliki pengaruh yang positif pada *market capitalization*?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap *market capitalization* pada tahun 2008 dan 2012?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap *market capitalization* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008
2. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap *market capitalization* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012
3. Untuk menganalisis perbedaan pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap *market capitalization* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 dan 2012

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memotivasi perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi *intellectual capital* untuk mengungkapkannya.
2. Dapat berguna untuk beberapa badan pengawas di Indonesia misalnya Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan badan regulator akuntansi misalnya IAI untuk mengembangkan pedoman pengungkapan *intellectual capital*, untuk meningkatkan transparansi dan meningkatkan kepercayaan di pasar modal.
3. Dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun dalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori, hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Dalam bab ini akan dijelaskan teori-teori yang melandasi penelitian ini, mulai dari *resource-based theory*, *signaling theory*, pandangan tentang *intellectual capital*, dan penjelasan definisi masing-masing variabel kontrol serta variabel *market capitalization*.

2.1.1 Resource-Based Theory

Resource-based theory dikemukakan oleh Penrose (1959), bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen dan jasa produktif yang berasal dari sumber daya perusahaan memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan (dalam Astuti dan Sabeni, 2005). Sumber daya yang dimiliki perusahaan antara lain dapat berupa sumber daya alam yang cukup, *advertising* yang menarik, serta karyawan dan manajer yang dapat bekerja secara profesional. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan sumber dayanya secara maksimal, maka perusahaan tersebut memiliki suatu keunggulan kompetitif dan mampu untuk berdaya saing terhadap para kompetitornya. *Intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan. *Intellectual capital* dibagi dalam tiga bagian, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. *Human capital* adalah pengetahuan dan pengalaman semua orang yang berada di lingkungan perusahaan. *Structural capital* merupakan sarana yang mengubah *human capital* menjadi

kesejahteraan perusahaan, yang meliputi standar, prosedur, perangkat lunak, dan perangkat keras. *Customer capital* merupakan faktor yang penting di dalam perusahaan. Perusahaan harus menjaga hubungan yang baik untuk jangka panjang dengan konsumen serta memiliki *data base* mengenai mereka sehingga dapat menghasilkan penghasilan bagi perusahaan. *Intellectual capital* merupakan salah satu komponen dari modal perusahaan dan sumber daya, dan memberikan kontribusi untuk penciptaan kekayaan perusahaan. Karena itu, ketika perusahaan mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang *intellectual capital* dalam laporan tahunan mereka, memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami proses penciptaan kekayaan. Sehingga, pengungkapan tersebut akan menurunkan *misevaluation* harga saham perusahaan, dan meningkatkan *market capitalization*.

2.1.2 Signaling Theory

Teori ini dikemukakan oleh Ross (1979). Ross menyarankan perusahaan dengan *leverage* yang besar dapat dipakai manajer sebagai sinyal yang positif akan masa depan perusahaan. Teori *signaling* ini muncul karena adanya permasalahan asimetris informasi yaitu ketidakseimbangan informasi tentang perusahaan yang didapatkan di pasar. Karena kondisi asimetris informasi ada dari waktu ke waktu, perusahaan harus menjaga kapasitas cadangan pinjaman dengan menjaga tingkat pinjaman yang rendah. Dengan demikian hal tersebut akan mengirimkan sinyal yang mempengaruhi harga saham.

Adanya asumsi bahwa pasar modal tidak merefleksikan semua informasi tentang perusahaan yang belum tersedia di publik, maka memungkinkan para manajer memilih kebijakan pendanaan untuk menyampaikan informasi ke pasar.

Myers dan Mjulf (1984) juga membuat model *signaling* yang merupakan kombinasi dari keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Manajer adalah orang yang diasumsikan paling mengetahui nilai perusahaan di masa depan dibanding siapapun. Selain itu, manajer juga diasumsikan bertindak sesuai dengan kepentingan dari pemegang saham lama yaitu orang yang memiliki saham di perusahaan ketika keputusan diambil.

Manajemen perusahaan yang memiliki nilai yang baik (sebagai hasil dari nilai, kreasi, proses dari perusahaan yang mana termasuk *intellectual capital*) mencoba teori sinyal ini dengan mengungkapkan informasi *intellectual capital* lebih lanjut dalam laporan tahunan kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, informasi ini mungkin akan tercermin dalam nilai pasar (*market capitalization*) dari perusahaan. Di sisi lain, jika tidak ada pengaruh informasi tersebut pada nilai pasar perusahaan, tidak akan ada alasan untuk mendapatkan sinyal. Selain itu, perusahaan yang mengungkapkan informasi tentang *intellectual capital* akan memberikan sinyal yang positif dibanding perusahaan yang tidak mengungkapkannya yang mungkin akan mempengaruhi *market capitalization* mereka.

2.1.3 *Intellectual Capital*

Istilah *intellectual capital* sering disebut juga sebagai *intellectual assets*, *intangible assets*, atau *knowledge assets* (Guthrie, 2001). Sementara Stewart, pengarang *Intellectual Capital, The New Wealth of Organization* (dalam Yudianti, 2000) mendefinisikan modal intelektual sebagai bahan baku intelektual seperti

pengetahuan, informasi, properti intelektual, dan pengalaman yang bersama-sama digunakan untuk menciptakan kesejahteraan dalam perusahaan.

Secara umum, *intellectual capital* adalah sebuah ilmu pengetahuan atau daya pikir, yang dikuasai atau dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan adanya modal intelektual tersebut perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau kemapanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain.

Sebagian besar peneliti membagi *intellectual capital* biasanya diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama (Sveiby, 1997; Stewart, 1999; Meritum, 2002 dalam Oliveira *et al.*, 2008), yaitu: *human capital*, *structural capital* atau *organizational capital*, dan *relational capital*.

Kategori pertama *intellectual capital*, yaitu *human capital* yang merupakan darah kehidupan dalam *intellectual capital*. *Human capital* dalam suatu organisasi adalah sumber inovasi dan pengembangan karena didalamnya meliputi sumber daya manusia dan mencakup beberapa hal seperti pendidikan, pengetahuan dan kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaan, dan karakteristik lainnya (misal: umur, *turnover*) yang dimasukkan dalam elemen “karyawan”. Oleh karena itu *human capital* merupakan kunci untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan nilai perusahaan sehingga perusahaan mampu bersaing di lingkungan bisnisnya.

Kedua, *structural capital* atau *organizational capital* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses berjalannya suatu organisasi

untuk meningkatkan kinerja intelektual karyawannya secara optimal dan mampu menjalankan perusahaan dengan baik yang mencakup dua elemen penting, yaitu *intellectual property* dilindungi oleh hukum (paten, hak cipta, dan merk dagang) dan *infrastructure asset*, merupakan elemen *intellectual capital* yang dapat diciptakan di dalam perusahaan atau dimiliki dari luar (budaya perusahaan, *management process*, sistem informasi, *networking system*).

Elemen yang terakhir adalah *relational capital*. Elemen ini merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholder* eksternal yang berbeda, meliputi elemen-elemen seperti pelanggan, jaringan distribusi, kolaborasi bisnis, perjanjian *franchise*, dan sebagainya.

Di Indonesia sendiri, fenomena *intellectual capital* mulai berkembang terutama dengan adanya PSAK Nomor 19 (revisi 2000) tahun 2009 tentang aset tak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*, namun lebih kurang *intellectual capital* telah mendapat perhatian di Indonesia. Menurut PSAK Nomor 19, aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak yang lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2009).

Dalam PSAK Nomor 19 tahun 2009 tentang aset tak berwujud, telah disebutkan bahwa *intellectual capital* merupakan kategori *intangible asset*. Namun beberapa *intangible asset* seperti *goodwill*, yaitu merk dagang yang dihasilkan dalam perusahaan tidak boleh diakui sebagai *intangible asset*. Oleh

karena itu, pengungkapan mengenai *intellectual capital* bersifat sukarela, mengingat PSAK Nomor 19 belum mengatur tentang *intellectual capital* baik dari cara pengidentifikasiannya maupun dari segi pengukurannya. Kriteria untuk memenuhi definisi *intangible asset* antara lain dapat diidentifikasi, adanya pengendalian sumber daya dan adanya manfaat ekonomis masa depan.

2.1.3.1 Pengungkapan *Intellectual Capital*

Dalam kamus Bahasa Indonesia, pengungkapan memiliki arti tidak menyembunyikan atau tidak menutupi. Pada praktiknya dalam dunia akuntansi, setiap perusahaan wajib membuat laporan keuangan yang digunakan sebagai media pengungkapan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus berkaitan dengan proses dan kegiatan dalam perusahaan. Dengan demikian, informasi yang disajikan harus lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi perusahaan.

Di Indonesia, pengungkapan *intellectual capital* merupakan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary*), dan belum ada standar akuntansi yang mengatur mengenai tata cara pengungkapan *intellectual capital* perusahaan. Hal ini menyebabkan kurangnya kesadaran perusahaan dalam menyampaikan informasi ini kepada *stakeholder*.

Saat ini pengungkapan *intellectual capital* dinilai dapat memberikan manfaat yang lebih besar, terutama bagi perusahaan yang berbasis pengetahuan dan teknologi. Pengungkapan *intellectual capital* sendiri dapat diartikan sebagai suatu laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi

pengguna yang dapat memerintahkan persiapan laporan tersebut sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka (Abeysekara, dalam Ulum, 2009)

Aktivitas pengungkapan *intellectual capital* pada dasarnya bertujuan untuk mengurangi tingkat asimetri informasi yang membuat biaya modal perusahaan menjadi lebih kecil. Dengan dilakukannya pengungkapan *intellectual capital* diharapkan akan meningkatkan relevansi laporan keuangan. Pengungkapan *intellectual capital* diharapkan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari suatu perusahaan kepada para pengguna informasi dalam pengambilan keputusan secara tepat. Selain itu, dengan dilakukannya pengungkapan informasi *intellectual capital* kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan akan meningkat. Hal ini menjadi penting jika dikaitkan dengan strategi jangka panjang perusahaan, terutama terkait dengan penciptaan komitmen *stakeholder*.

2.1.4 Market Capitalization

Market capitalization atau kapitalisasi pasar menunjukkan nilai dari suatu perusahaan berdasarkan perhitungan harga pasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar (Hussey, 1999; Ibrahim *et al.*, 2004) Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan di pasar dan semakin banyak jumlah sahamnya beredar di pasar akan membuat *market capitalization* perusahaan tersebut semakin besar pula. Nilai *market capitalization* masing-masing perusahaan akan berubah-ubah seiring dengan naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di pasar.

Dengan kita mengetahui nilai dari sebuah perusahaan, kita dapat membandingkan *market capitalization* dari tiap-tiap perusahaan yang akan

dianalisis. Biasanya, investor pemula disarankan untuk membeli saham perusahaan dengan *market capitalization* yang relatif besar karena jika memilih perusahaan yang *market capitalization*-nya kecil menunjukkan bahwa perusahaan tersebut terlalu kecil perannya di suatu sektor, sehingga memungkinkan dia tergeser oleh perusahaan-perusahaan yang lebih besar.

Hassan *et al.*, (2009) menyatakan bahwa pengungkapan merupakan mekanisme untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari kemungkinan bahwa manajer mungkin tidak bertindak sesuai kepentingan terbaik pemegang saham. Sumber daya *intellectual capital* merupakan pendorong utama proses penciptaan nilai perusahaan, pengungkapan sumber daya ini membantu investor untuk memonitor kegiatan manajemen. Dengan adanya pengungkapan *intellectual capital* investor dapat memprediksi resiko investasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan *intellectual capital* dapat memberikan seluruh informasi yang tidak diketahui oleh investor yang pasar menjadi efisien dimana adanya keseimbangan informasi antara investor dan manajemen perusahaan sehingga investor dapat memprediksi masa depan perusahaan dan memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan yang mengungkapkan *intellectual capital*.

2.1.5 Variabel Kontrol

2.1.5.1 Nilai Buku (*book value*)

Nilai buku (*book value*) adalah nilai di mana suatu aset dibukukan dan dilaporkan pada neraca pemilik. Nilai buku mungkin berbeda dari nilai

pasar. Untuk efek utang, nilai buku saat ini mungkin harga pembelian ditambah akresi (dalam kasus surat berharga yang dibeli dengan diskonto) atau harga pembelian dikurangi amortisasi (dalam kasus surat berharga yang dibeli dengan premium). Untuk aset tetap, nilai buku adalah biaya asli suatu aset, dikurangi dengan penyusutan yang telah terjadi kemudian.

Book value dapat juga digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan ratio PBV atau *price to book value* dimana merupakan perbandingan antara nilai buku dengan nilai saham perusahaan. PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan *relative* dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio PBV menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ang, 1997 dalam Nathaniel 2008). Oleh karena itu, *book value* digunakan sebagai variabel kontrol untuk mengontrol variabel dependen *market capitalization* (nilai perusahaan).

Namun, dalam penelitian ini digunakan pengukuran *book value* oleh Abdolmohammadi (2005) yang menyatakan *book value* merupakan pencerminan total aset dikurangi dengan total hutang.

2.1.5.2 Laba Bersih (*Net Profit*)

Laba didefinisikan dengan pandangan yang berbeda-beda. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Harahap (2001:267) yang dimaksud dengan laba

adalah “perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.” Definisi lain atas pengertian laba dikemukakan oleh Baridwan (1997:31) dimana laba didefinisikan sebagai “kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha pada suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.” Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000).

Laba bersih (*net profit*) dalam penelitian ini merupakan variabel kontrol karena laba adalah salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dan meningkatkan *market capitalization* (nilai perusahaan).

2.1.5.3 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Berdasarkan ukuran perusahaannya, perusahaan dibedakan menjadi perusahaan

big (besar) dan *small* (kecil). Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini karena diasumsikan memiliki efek langsung terhadap nilai perusahaan, perusahaan besar akan diuntungkan dari segi skala ekonomis, *market power*, dan akses terhadap sumberdaya, dibandingkan perusahaan kecil (Pfeffer dan Salancik, 1978). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut.

Faktor ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba (Sembiring, 2008). Perusahaan besar yang dianggap telah mencapai tahap kedewasaan merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Sugiarto menyatakan bahwa perusahaan yang stabil biasanya dapat memprediksi jumlah keuntungan di tahun-tahun mendatang karena tingkat kepastian laba sangat tinggi, sebaliknya bagi perusahaan yang belum mapan, besar kemungkinan laba yang diperoleh juga belum stabil karena kepastian laba lebih rendah (dalam Sembiring, 2008). Dengan demikian, diperkirakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2.1.5.4 *Leverage*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio ini sama dengan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Perusahaan yang tidak solvabel yaitu perusahaan yang total utangnya lebih besar dari total asetnya. Rasio ini juga menyangkut struktur keuangan perusahaan, struktur keuangan adalah bagaimana perusahaan mendanai aktivitasnya. Biasanya, aktivitas perusahaan didanai dengan hutang jangka pendek dan modal pemegang saham. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan adanya risiko finansial yang tinggi atau risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar faktor ketidakpastian mengenai perusahaan tersebut yang dihadapi oleh investor, yang menyebabkan *cost of equity capital* perusahaan semakin tinggi (Santosa, 2008). Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan menanggung *cost of equity capital* yang tinggi pula. Menurut Brigham (2006:101) seberapa jauh perusahaan menggunakan utang (*financial leverage*) akan memiliki 3 (tiga) implikasi penting yaitu:

- a. Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan,
- b. Kreditor akan melihat pada ekuitas, atau dana yang diperoleh sendiri, sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal

yang diberikan pemegang saham, maka semakin kecil resiko yang dihadapi kreditor.

c. Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar, atau diungkit (*leverage*)

Dalam penelitian ini *leverage* merupakan variabel kontrol karena dengan melihat *leverage*, investor dapat memprediksi masa depan perusahaan dan mengetahui resiko keuangan yang akan diterima sehingga investor dapat memilih akan menanamkan modal di perusahaan tersebut atau tidak yang akan mempengaruhi *market capitalization* (nilai perusahaan). *Leverage* dalam penelitian ini diukur sebagai rasio total kewajiban terhadap ekuitas, yang diukur dalam penelitian sebelumnya (Williams, 2001; Zuliana, 2007; Omar, 2008)

2.2 Penelitian Terdahulu

Sangat sedikit penelitian telah dilakukan untuk menguji efek dari pengungkapan *intellectual capital* nilai pasar atau *market capitalization*, antara lain: Abdolmohammadi (2005) di Amerika Serikat, Orens et al. (2009) di negara-negara Eropa kontinental dan Abeysekera (2011) di Sri Lanka. Studi ini menemukan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pengungkapan *intellectual capital* dan *market capitalization*. Argumen dalam penelitian tersebut adalah ketika ada kegiatan yang berhubungan dengan *intellectual capital*, itu akan menjadi bagian penting dari nilai-nilai perusahaan. Dengan demikian, nilai-nilai ini berkontribusi pada *market capitalization* perusahaan. Akibatnya, diharapkan perusahaan akan untuk melaporkan nilai-nilai ini dengan pengungkapan

intellectual capital yang lebih untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap *market capitalization*.

Dalam Abdolmohammadi (2005) Ia menemukan bahwa pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan perusahaan AS memiliki ($p < 0,01$) hubungan yang sangat signifikan dengan nilai pasar. Temuan ini menunjukkan bahwa ada manfaat yang lebih besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi *intellectual capital* lebih lanjut secara sukarela (Abdolmohammadi, 2005).

Mirip dengan Abdolmohammadi (2005), Orens *et al.* (2009) memfokuskan pada dampak dari pengungkapan internet – *intellectual capital* (yaitu berbasis web) pada nilai perusahaan pada empat negara Eropa kontinental (yaitu Belgia, Perancis, Jerman dan Belanda). Temuan studi mereka mendukung temuan dari Abdolmohammadi (2005), karena mereka menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan positif terhadap tingkat internet - pengungkapan *intellectual capital* nilai perusahaan. Dukungan lebih lanjut untuk hubungan yang signifikan antara pengungkapan *intellectual capital* dan *market capitalization* dapat ditemukan di Citron *et al.* (2005). Mereka menemukan bahwa ada hubungan positif antara pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan dan nilai pasar perusahaan Inggris (meskipun hubungan ini signifikan hanya untuk *external capital* dan *internal capital* , tetapi tidak untuk *human capital*).

Di sisi lain, Abeysekera (2011) melaporkan sebuah penelitian yang dilakukan di negara berkembang, Sri Lanka, untuk menguji pengaruh pengungkapan *intellectual capital* (yaitu narasi, visual dan numerik) dari nilai

pasar perusahaan selama dua pengaturan politik (yaitu perang saudara dan gencatan senjata sementara). Ia menemukan bahwa pengungkapan *intellectual capital* (yaitu pengungkapan narasi) memiliki efek positif yang signifikan pada *market capitalization* selama periode gencatan senjata sementara, tetapi tidak selama periode perang sipil. Temuan ini menarik karena hasilnya, selama masa perdamaian, konsisten dengan temuan penelitian di negara maju. Secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa temuan hubungan positif yang signifikan (yaitu antara pengungkapan *intellectual capital* dan nilai pasar) konsisten dengan temuan literatur pengungkapan umum yang menemukan bahwa menyampaikan pengungkapan dalam laporan tahunan positif mempengaruhi *market capitalization* tersebut.

Anam, dkk (2011) juga meneliti hubungan antara pengungkapan *intellectual capital* dan *market capitalization* terhadap berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia. Sampel penelitian tersebut terdiri dari 91 perusahaan dengan jumlah total 182 laporan tahunan untuk tahun 2002 dan 2006. Temuan dari studi ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pengungkapan *intellectual capital* dan *market capitalization*. Dengan demikian, temuan ini konsisten dengan temuan pada studi pengungkapan sukarela Abdolmohammadi (2005).

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Alat analisis	Data	Hasil
1.	Abdolmo hammadi (2005)	X: <i>IC Disclosure Variable</i> control: <i>book value, ROA</i> Y: <i>market capitalization</i>	Regresi logistik	284 <i>annual report</i> tahun 1993-1997	<i>intellectual capital</i> dalam laporan tahunan perusahaan AS memiliki (p 0,01) hubungan yang sangat signifikan dengan nilai pasar.
2.	Abeysek era (2011)	X: <i>narrative disclosure, visual disclosure, numerical disclosure of intellectual capital</i> Variable control: <i>book value, current earnings, size, leverage</i> Y: <i>market value</i>	<i>The level model and the returns model regressions</i>	82 <i>firms civil war period</i> (1998-2000) Dan 84 <i>firms temporary truce period</i> (2002-2004)	Menguji pengaruh pengungkapan <i>intellectual capital</i> (yaitu narasi, visual dan numerik) dari nilai pasar perusahaan selama dua pengaturan politik (yaitu perang saudara dan gencatan senjata sementara). Hasilnya ada hubungan positif yang signifikan antara pengungkapan <i>intellectual capital</i> dan <i>market capitalization</i>
3.	Orens <i>et al.</i> (2009)	X: <i>human capital disclosure, customer, internal capital disclosure (intellectual capital disclosure)</i> Variable control: <i>size, leverage, number of stock</i>	<i>three-stage-least square (3SLS) analysis</i>	267 <i>non-financial listed firms from continental Europe split into</i> 43 <i>Belgian firms</i> , 43 <i>Dutch firms</i> , 97	Memfokuskan pada dampak dari pengungkapan <i>intellectual capital</i> (yaitu berbasis web) terhadap nilai perusahaan pada empat negara Eropa kontinental (yaitu Belgia, Perancis, Jerman dan Belanda).

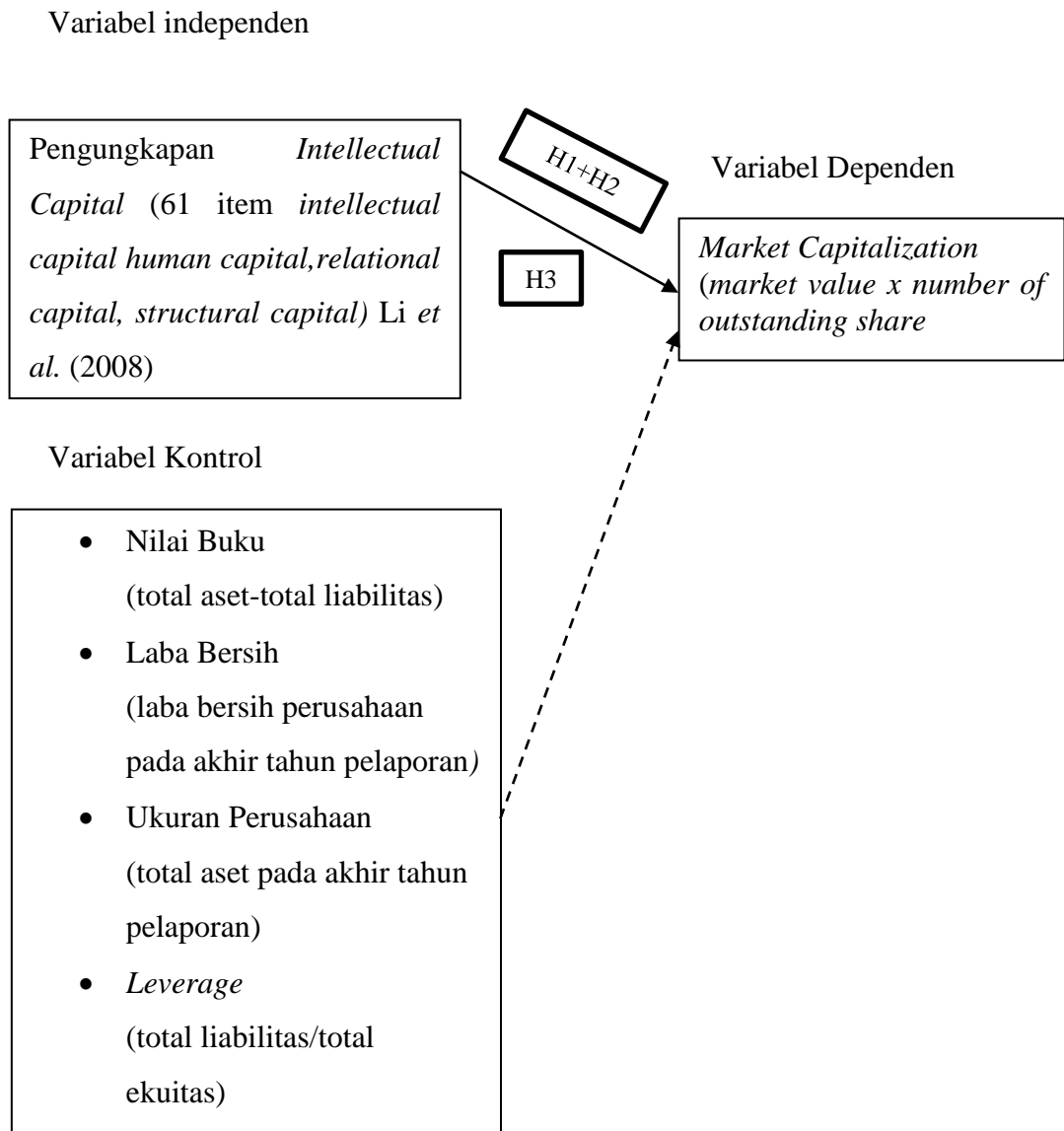
		<i>exchange listing, stock price, ownership structure, market to book value, negative earning</i> Y: <i>market value</i>		<i>French firms and 84 German firms, being the largest ones in each country.</i>	Hasilnya ada pengaruh yang signifikan positif tingkat pengungkapan <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan. dalam laporan tahunan
4.	Anam, dkk (2011)	X: <i>intellectual capital disclosure (HUC,INC,EXC)</i> Variable control: <i>book value, net profit, leverage, firm size</i> Y: <i>market capitalization</i>	<i>multiple ordinary least square regression model</i>	182 laporan tahunan 2002 dan 2008	Ada hubungan positif yang signifikan antara pengungkapan <i>intellectual capital</i> dan <i>market capitalization</i> pada perusahaan di Bursa Malaysia

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan peneliti terdahulu, kajian teoritis, dan permasalahan yang telah dikembangkan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut ini digambarkan suatu model kerangka pemikiran untuk menggambarkan pengaruh *intellectual capital* terhadap *market capitalization*.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang bahan utamanya adalah sumber daya dan pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan mengeluarkan biaya lebih untuk mengembangkan sumber daya dan pengetahuan

dengan cara memberikan pelatihan untuk karyawan, melakukan *research and development*, inovasi produk, mengembangkan teknologi, perlindungan terhadap konsumen, kolaborasi penelitian dengan perusahaan lain, memberikan seminar, kegiatan sosial, dan lain-lain yang dapat memberikan kontribusi untuk penciptaan kekayaan perusahaan. Sesuai dengan teori sumber daya dimana perusahaan mempunyai sumber daya di dalamnya yang merupakan ciri khas atau keunikan yang bersifat heterogen yang dapat menciptakan kekayaan dan meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Oleh karena itu, ketika perusahaan mengungkapkan informasi lebih lanjut *intellectual capital* dalam laporan tahunan mereka, memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami proses penciptaan kekayaan. Akibatnya, pengungkapan tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi masa depan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai pasar mereka.

Selanjutnya, teori *signaling* dapat diterapkan untuk menjelaskan hubungan ini. Manajemen perusahaan yang memiliki nilai yang baik (sebagai hasil dari proses penciptaan kekayaan (termasuk *intellectual capital*) mencoba menggunakan teori *signaling* dengan mengungkapkan informasi lebih lanjut *intellectual capital* dalam laporan tahunan kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, pengungkapan *intellectual capital* akan memberikan sinyal yang positif kepada pasar untuk menarik para investor agar menginvestasikan sahamnya pada perusahaan.

Selain itu, kerangka kerja menunjukkan bahwa nilai buku, laba bersih, ukuran perusahaan dan *leverage* (variabel kontrol) juga akan mempengaruhi *market capitalization* tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan kerangka pemikiran,

dapat dihipotesiskan bahwa pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan akan memiliki hubungan positif pada *market capitalization* pada tahun 2008 dan 2012. Dengan demikian, hipotesis berikut dirumuskan, dalam bentuk alternatif :

H1 : Pengungkapan *intellectual capital* tahun 2008 memiliki pengaruh positif terhadap *market capitalization*.

H2 : Pengungkapan *intellectual capital* tahun 2012 memiliki pengaruh positif terhadap *market capitalization*.

Untuk mengetahui seberapa besar perbandingan perbedaan pengaruh *intellectual capital*, penulis membandingkan data tahun 2008 dan tahun 2012. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengungkapan atau tidak. Selain itu, agar manajemen mengetahui pentingnya pengungkapan *intellectual capital* untuk menghindari terjadinya asimetri informasi dimana terjadi ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan publik dalam hal ini investor. Manajemen tentunya mengetahui lebih banyak informasi tentang perusahaan, oleh karena itu pengungkapan informasi yang lebih luas mungkin akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka. Dengan demikian, hipotesis berikut dirumuskan dalam bentuk alternatif:

H3 : Terdapat perbedaan pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap *market capitalization*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel pada dasarnya adalah semua hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2000). Berdasarkan kerangka pemikiran, variabel yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lain dalam penelitian ini dapat dibedakan sebagai berikut:

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *market capitalization* (MCAP). *Market capitalization* diukur berdasarkan perhitungan harga pasar saham pada akhir tahun laporan keuangan dikalikan dengan jumlah saham yang beredar (Hussey, 1999; Ibrahim *et al.*, 2004).

Secara sistematis MCAP dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{MCAP} = \text{market value} \times \text{number of outstanding shares}$$

Keterangan:

Market value = harga saham yang beredar di pasar padaakhir tahun laporan keuangan

number of outstanding shares = jumlah saham yang beredar di pasar

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel yang lainnya (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *intellectual capital*. Pengukuran variabel dependen dalam penelitian ini adalah diukur dengan ada tidaknya pengungkapan *intellectual capital* di dalam *annual report*, yang mengacu pada item yang dikembangkan oleh Li, *et al.*(2008). Li, *et al.* mengembangkan item pengungkapan *intellectual capital* yang komprehensif yang terdiri dari 61 item yang didapat dari beberapa penelitian sebelumnya (sebagai contoh, Guthrie dan Petty, 2000; Bozzolan *et al.*, 2003; Beattie dan Thomson, 2004). Pengungkapan *intellectual capital* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*.

Pengukuran tingkat pengungkapan *intellectual capital* menggunakan *disclosure* skor dengan memberikan nilai terhadap item yang disebutkan oleh perusahaan dalam *annual report*, yaitu 1 untuk item yang diungkapkan dan 0 bagi item yang tidak diungkapkan oleh perusahaan (Abdolmohammadi, 2005). Selanjutnya jumlah dari item-item yang dilaporkan dibagi dengan nilai keseluruhan item.

$$\text{ICD index} = \frac{\sum D_j}{N}$$

dimana:

ICD index = variabel independen indeks pengungkapan *intellectual*

capital

dj = 1 jika diungkapkan dalam *annual report*, 0 jika tidak

diungkapkan dalam *annual report*.

n = total jumlah item yang diukur

Tabel 3.1
Item Intellectual Capital

No.	<i>Human Capital</i>	No.	<i>Structural Capital</i>	No.	<i>Relational Capital</i>
1.	Jumlah karyawan	1.	Kekayaan intelektual	1.	Pelanggan
2.	Umur karyawan	2.	Proses	2.	Keberadaan pasar
3.	Keanekaragaman karyawan	3.	Filosofi manajemen	3.	Hubungan pelanggan
4.	Persamaan karyawan	4.	Budaya perusahaan	4.	Akuisisi pelanggan
5.	Hubungan karyawan	5.	Struktur organisasi	5.	Retensi pelanggan
6.	Pendidikan karyawan	6.	Fleksibilitas organisasi	6.	CTE (<i>customer, training, and education</i>)
7.	Ketrampilan atau kecakapan	7.	Pembelajaran organisasi	7.	keikutsertaan pelanggan
8.	Kompetensi karyawan berhubungan kerja	8.	Penelitian dan pengembangan (R&D)	8.	<i>Image</i> atau reputasi perusahaan
9.	Pengetahuan karyawan berhubungan kerja	9.	Inovasi	9.	Penghargaan perusahaan
10.	Sikap dan perilaku karyawan	10.	Teknologi	10.	Hubungan public
11.	Komitmen karyawan	11.	Perjanjian keuangan	11.	Difusi dan jaringan
12.	Motivasi karyawan	12.	Fungsi pendukung pelanggan	12.	Merk
13.	Produktivitas karyawan	13.	Infrastruktur berbasis pengetahuan	13.	Saluran distribusi
14.	Pelatihan karyawan	14.	Manajemen dan	14.	Hubungan dengan

			peningkatan mutu		pemasok
15.	Kualifikasi kejuruan	15.	Akreditasi (sertifikat)	15.	Kolaborasi bisnis
16.	Pengembangan karyawan	16.	Kapabilitas atau infrastruktur keseluruhan	16.	Perjanjian bisnis
17.	Fleksibilitas karyawan	17.	Jaringan	17.	Kontrak favorit
18.	Semangat kewirausahaan	18.	Jaringan distribusi	18.	Kolaborasi penelitian
19.	Kapabilitas karyawan			19.	Pemasaran
20.	Kerjasama karyawan			20.	Hubungan dengan <i>stakeholder</i>
21.	Keikutsertaan karyawan dalam masyarakat			21.	Kepemimpinan pasar
22.	Fitur lain karyawan				

Sumber: Li, *et al.* (2008)

3.1.3 Variabel Kontrol

Variabel ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang sering diteliti dan hasilnya cukup konsisten berpengaruh terhadap luas pengungkapan (Hadi dan Sabeni, 2002, dan Rahmawati dkk, 2007). Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel kontrol yaitu:

1. Nilai buku (*book value*) diukur dengan selisih antara total aktiva dan total kewajiban pada akhir tahun buku, yang diukur dalam penelitian sebelumnya (Ibrahim *et al*, 2004; Abdolmohammadi , 2005)

Secara sistematis nilai buku dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Book Value} = \text{total assets} - \text{total liability}$$

2. Laba Bersih (*net profit*) diukur dengan laba bersih perusahaan pada akhir tahun pelaporan yang diukur dalam penelitian sebelumnya (Citron *et al*, 2005; Zuliana, 2007; Orens *et al*, 2009) atau dapat diartikan laba kotor dikurangi beban pajak penghasilan.
3. Ukuran perusahaan (*firm size*) diukur dengan total aset perusahaan pada akhir suatu laporan tahunan yang diukur dalam penelitian sebelumnya (Beaulieu dkk, 2002; Bozzolan dkk, 2003)
4. *Leverage* merupakan rasio total kewajiban terhadap ekuitas , yang diukur dalam penelitian sebelumnya (Williams , 2001; Zuliana , 2007; Omar , 2008). Secara sistematis *leverage* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{total liability}}{\text{Total equity of shareholder's}}$$

3.2 Populasi dan Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2008 dan 2012. Pemilihan tahun 2008 dikarenakan untuk mengetahui efek pengungkapan *intellectual capital* sebelum PSAK No. 19 tahun 2000 direvisi pada akhir 2009 yaitu PSAK No. 19 tahun 2009 apakah sudah banyak perusahaan yang mengungkapkan *intellectual capital*, sedangkan tahun 2012 dipilih setelah revisi PSAK NO. 19 tahun 2000 pada tahun 2009 yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2011 sehingga dipilih tahun tersebut untuk mengetahui efek revisi selama satu tahun berjalan dan memberikan jeda selama 4

tahun dari tahun penelitian sebelumnya, apakah setelah revisi perusahaan lebih mengungkapkan *intellectual capital* atau tidak.

Penelitian ini menggunakan sampel yang berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur sektor ini dinilai lebih lengkap laporan keuangannya. Selain itu, kinerja *intellectual capital* sangat penting karena perusahaan manufaktur sektor ini memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya organisasi lainnya yang sangat penting bagi perusahaan untuk menciptakan nilai ekonomis dan meningkatkan keunggulan kompetitif. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah 293 perusahaan dengan perincian 142 perusahaan pada tahun 2008 dan 151 perusahaan pada tahun 2012. Metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 dan 2012.
2. Laporan tahunan dan keuangan perusahaan tahun 2008 dan 2012 mudah diakses melalui *website* BEI maupun pojok BEI Universitas Diponegoro. *Annual report* digunakan karena di dalamnya terdapat sumber informasi yaitu pengungkapan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan.
3. Perusahaan tersebut tidak memiliki ekuitas yang negatif karena perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi mempunyai potensi ekuitas yang tinggi pula, dan perusahaan ini akan

megungkapkan tingkat *intellectual capital* lebih tinggi untuk memberi informasi kepada investor tentang masa depan ekuitas.

4. Perusahaan tersebut mencantumkan *intangibile assets* yang mungkin termasuk sebagai komponen-komponen *intellectual capital* (*relational capital, human capital, dan structural capital*) di dalam laporan keuangan mereka.

Dengan kriteria tersebut, dari total 293 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 dan 2012 diperoleh sampel sebanyak 48 setiap tahunnya. Dengan demikian selama dua tahun diperoleh $2 \times 48 = 96$ data pengamatan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang telah ada sebelumnya di dalam artian peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder berasal dari berbagai sumber yang terdiri dari database yang terkomputerisasi (database online), jurnal, laporan, buku-buku literatur, majalah, dan data lain yang dipublikasikan.

Sumber data penelitian ini terdiri dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berakhir pada 31 Desember 2008 dan 31 Desember 2012 dan IDX Statistics tahun 2008 dan 2012. Laporan keuangan tersebut berisi data mengenai jumlah saham beredar, *total assets, total liabilities, net profit, net sales, interest expenses*, serta *intangibile asset*. IDX Statistics berisi harga saham akhir tahun perusahaan. Laporan

keuangan dan IDX Statistics perusahaan manufaktur ini diperoleh dari (www.idx.co.id), ICMD, dan pojok BEI Universitas Diponegoro.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan yang tertulis dan berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain laporan tahunan perusahaan, laporan keuangan, neraca dan laporan laba rugi tahun 2008 dan 2012. Dan juga studi pustaka dengan membaca buku-buku yang mendukung penelitian ini. Data tersebut dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui internet (www.idx.co.id), Pojok BEI, ICMD, dan *IDX Statistics* tahun 2008 dan 2012.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan suatu data yang dilihat dari *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2006). *Mean* menunjukkan nilai rata-rata. Maksimum dan minimum menunjukkan nilai terbesar dan terkecil. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung nilai minimum, maksimum, *mean*, standar deviasi pada variabel independen (EICD), variabel dependen (MCAP), serta variabel kontrol (BVALUE, NETPROFIT, SIZE, dan LEVERAGE) pada sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 dan 2012. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang

normal maka dilakukan transformasi *normal score*. Hal ini dilakukan untuk mengurangi variasi data yang besar karena banyak variabel yang diukur dengan menggunakan mata uang rupiah.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu model dinyatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat tak bias linier terbaik suatu penaksir (Gujarati, 1995). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan yang signifikan dan mewakili (representatif) antar variabel. Oleh karena itu, model uji asumsi klasik harus memenuhi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat *normal probability plot*. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik, yaitu menggunakan uji statistik non –parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari nilai residual apakah berdistribusi normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji Kolmogorov-Smornov (K-S) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data residual berdistribusi normal
- b. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi. Cara mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2006).

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan

ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat menggunakan metode grafik plot antara lain prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Kemudian deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah diolah.

Jika ada pola tertentu (seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Run-test*. Jika hasil pengujian memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006).

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel lain. Analisis regresi

dipakai secara luas untuk melakukan prediksi dan ramalan, dengan penggunaan yang saling melengkapi. Analisis ini juga digunakan untuk memahami variabel bebas mana saja yang berhubungan dengan variabel terikat, dan untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungan tersebut.

Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$MCAP_{jt} = \alpha + \beta_1 EICD_{jt} + \beta_2 BVALUE_{jt} + \beta_3 NETPROFT_{jt} + \beta_4 SIZE_{jt} + \beta_5 LEVERAGE_{jt} + e_{jt}$$

Dimana:

$MCAP_{jt}$ = *market capitalization* perusahaan j pada tahun t;

$\beta_1 EICD_{jt}$ = tingkat pengungkapan *intellectual capital* pada laporan tahunan perusahaan j pada tahun t;

$\beta_2 BVALUE_{jt}$ = nilai buku (*book value*) perusahaan j pada tahun t;

$\beta_3 NETPROFT_{jt}$ = laba bersih (*net profit*) perusahaan j pada tahun t;

$SIZE_{jt}$ = ukuran perusahaan (*firm size*) perusahaan j pada tahun t;

$LEVERAGE_{jt}$ = *leverage* perusahaan j pada tahun t;

e_{jt} = error;

α = *regression intercept*;

β_i = parameter yang akan diestimasi, $i = 1, \dots, 5$.

Model regresi diatas menggunakan data dua tahun yaitu tahun 2008 dan 2012. Model regresi pertama menggunakan data tahun 2008 selanjutnya menggunakan data 2012. Jadi dapat disimpulkan terdapat dua model regresi dalam penelitian ini.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah pengungkapan *intellectual capital* oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpengaruh signifikan terhadap *market capitalization* mereka. Untuk menguji hipotesis ini digunakan analisis regresi. Adapun pengujian yang digunakan dalam analisis ini adalah uji koefisien (R^2), uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

3.6.1.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji beda t-test dalam penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut :

1) Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen (pengungkapan *intellectual capital*) tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen (*market capitalization*).

2) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis tidak dapat ditolak.

Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen (pengungkapan *intellectual capital*) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (*market capitalization*).

3.6.1.2 Uji signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji signifikansi simultan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan semua variabel independen terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan

nilai F tabel. Apabila F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka hipotesis alternative diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu ada kriteria lain untuk menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu apabila probabilitas $> 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen dan apabila probabilitas $< 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.6.1.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dapat menjelaskan tentang variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika angka mendekati 1 berarti variabel independen mempunyai seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menguji variabel dependen (Ghozali, 2006).

Namun, penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. R^2 akan meningkat setiap tambahan satu variabel independen tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Adjusted R^2 seperti yang banyak dianjurkan oleh peneliti. Dengan menggunakan nilai Adjusted R^2 , dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik.

3.6.1.4 Uji Perbedaan Pengaruh untuk Dua Model Regresi

Statistical Methods for Comparing Regression Coefficients between Models

Metode statistik yang dikembangkan untuk membandingkan koefisien regresi antara dua model dimana model yang satu terkait terhadap model yang lain. Perbandingan ini menarik saat fenomena tertentu menjelaskan sesuatu yang dapat dispesifikasikan sebagai model linear. Dalam hal ini dapat diketahui apakah koefisien yang terkait dengan variabel dependen atau pada saat ditambahkan variabel kontrol berubah secara signifikan. Perhitungan sederhana ini berdasarkan nilai *standard error* dan nilai statistik lainnya yang diperlukan pada analisis regresi. Hasilnya untuk mengetahui seberapa besar perubahan antara dua model regresi (Clogg, 1995).

Untuk menguji apakah terdapat perbedaan pengaruh antara kedua model yaitu data tahun 2008 dan tahun 2012 maka digunakan rumus Clogg:

$$Z = \frac{b_1 - b_2}{\sqrt{SE_1^2 + SE_2^2}}$$

Dimana:

Z : nilai perbandingan

b_1 : nilai koefisien B EICD tahun 2008

b_2 : nilai koefisien B EICD tahun 2012

SE_1 : *standard error* EICD tahun 2008

SE_2 : *standard error* EICD tahun 2012

Nilai b_1 dan b_2 maupun SE_1 dan SE_2 diperoleh dari model 2008 dan model 2012.

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan pada uji perbedaan pengaruh kedua model regresi ini adalah dengan nilai kritis $Z = 1,96$ dengan nilai signifikansi 5% dan jumlah sampel lebih atau sama dengan 30 maka H_0 ditolak dan menerima H_a jika $Z < -1,96$ atau $Z > 1,96$.